

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kementerian kesehatan RI 2016).

Menurut *World Health Organization*(WHO) Tahun 2018 lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Menurut Profil Anak Indonesia (2020) hak untuk bertahan dan bertumbuh kembang adalah hak paling mendasar dan penting bagi seorang anak. Kesehatan anak di tahun-tahun awal kehidupan akan memperkuat sistem biologis yang berkembang dan memungkinkan anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat. Anak yang sehat dan lingkungan yang positif menjadi dasar untuk membangun arsitektur otak yang kokoh, dan mendukung berbagai keterampilan dan kapasitas belajar sepanjang umur, dengan demikian kesehatan anak adalah kekayaan bangsa kita (Puspita and Umar 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization*(WHO), *United Nations Children's Fund* (UNICEF), dan *World Bank Group* pada tahun 2020, mencatat sebesar 22% balita mengalami stunting (UNICEF, WHO, and Group 2021). Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan

angka *stunting* turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Kabupaten Brebes menduduki angka pertama *Stunting* sebesar 29,1%, lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Sragen, Kabupaten Sragen merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang menempati urutan ke 7 dengan angka kejadian *stunting* sebesar 24,3%, lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Grobogan yang terletak di sebelah utara dengan angka kejadian *stunting* sebesar 19,3%. Selain itu, angka kejadian *stunting* kabupaten Sragen pula lebih tinggi dari persentase *stunting* Provinsi Jawa Tengah sebesar 20,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022). Kabupaten Sragen memiliki 25 Puskesmas dengan salah satu yakni Puskesmas Mondokan. Puskesmas Mondokan menaungi 9 desa diantaranya Desa Pare, Desa Pare menduduki angka *stunting* tertinggi dimana jumlah *stunting* sebesar 91 dari 299 balita usia 0-5 tahun atau sebanak 30,43% sedangkan Desa Tempelrejo terdapat angka *stunting* sebanyak 43 dari 252 balita usia 0-5 tahun atau sebanyak 17,06% yang mengalami *stunting*, lebih tinggi 2,02 % dari Desa Sono yang terletak disebelah barat Desa Tempelrejo (UPT Puskesmas mondokan 2022). Hal ini tentunya masih berada dalam kategori tinggi jika dibandingkan target nasional 14%.

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun puskesmas setempat untuk menurunkan angka kejadian *stunting* di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya kontribusi dari keluarga terutama orang tua untuk mencegah terjadinya *stunting* baik melalui pemberian makanan yang bergizi, lingkungan yang mendukung maupun pemberian stimulasi. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak menyebutkan bahwa pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak harus diselenggarakan secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak. Adapun salah satu bentuk stimulasi yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian pijat bayi (Kemenkes 2014).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi yang dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak jaman nenek moyang dan diturunkan turun temurun. Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Selain itu, sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi. Hal ini didukung pula oleh hasil penemuan para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami yang dipimpin oleh Tiffany M. Flied PhD yang menyatakan bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40% dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat. (Andriyani and Beliana Sari 2015).

Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri. Namun dalam hal ini banyak ibu yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri dikarenakan takut salah dan kurang puas jika dipijat sendiri dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi (Elvira and Evi 2021). Masih banyak juga orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi, sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun atau tenaga medis yang menguasai pijat bayi (Kusbiantoro 2014). Adapun salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu, yakni dengan memberikan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan masalah kesehatan serta dapat memengaruhi perubahan perilaku masyarakat bahkan dapat berperan dalam menciptakan individu, keluarga, komunitas, tempat kerja, dan organisasi yang lebih sehat sebagai akibat dari promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan secara terus menerus kepada seluruh masyarakat baik anak-anak, remaja, ibu hamil, hingga lansia (Hulu et al., 2020). Hal ini didukung dengan Kepmenkes No. 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa Bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan balita (Ofori et al. 2020). Berdasarkan latar belakang

tersebut, penting bagi peneliti untuk memberikan pendidikan kesehatan pijat bayi guna meningkatkan pengetahuan ibu di Desa Tempelrejo, Kabupaten Sragen. hal ini didukung dengan masih tingginya kejadian *stunting* di Desa Tempelrejo dengan jumlah 43 dari 252 balita usia 0-5 tahun atau sebanyak 17,06% bayi dan balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami tentang pijat bayi. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi ibu di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen
- b. Diketuainya pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan bayi dan balita yang berkaitan dengan stimulasi pijat bayi.

2. Praktis

a. Manfaat bagi Ibu

Sebagai informasi bahwa pentingnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehingga ibu mau melakukan pijat bayi baik dengan bidan maupun secara mandiri

b. Manfaat bagi Bidan

Sebagai masukan bagi bidan di desa tempelrejo kabupaten sragen untuk membentuk suatu program perawatan bayi termasuk pijat bayi guna membantu pertumbuhan bayi menjadi lebih optimal

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi pustaka, serta sebagai masukan dalam mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan dan memberikan penyuluhan.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Jurnal	Judul	Peneliti	Desain Penelitian	Teknik Sampling	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	CHMK Mid Wifery Scientific Journal Volume 5 Nomor 3 September 2022	Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Dan Balita Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu	Dewi Aprilia Ningsih, Ruri Maisieptya Sari, Waytherlis Aprian, Metha Fahriani	<i>Pre Eksperiment</i>	Accidental Sampling	Hasil analisis bivariat menggunakan uji <i>wilcoxon</i> menunjukkan nilai Z adalah -7,064. Dengan p-value=0,000 <0,05 signifikan maka dapat disimpulkan terdapat ada pengaruh penyuluhan pijat bayi dan balita terhadap tingkat pengetahuan ibu.	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian • Instrumen penelitian berupa kuesioner <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian • Teknik sampling • Waktu dan tempat
2	(JPP) Jurnal Ilmu Keperawatan Vol.1, NO. 1, Mei 2013	Efektivitas pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu	Siska Delvia & Muhammad Hasan Azhari	<i>Quasi Eksperiment</i>	Total Sampling	Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna (signifikan) antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan (p v = 0,000) namun tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap psikomotor	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas • Menggunakan total sampling • Instrumen penelitian berupa kuesioner <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variable terikat • Desain

						(p = 0,089).	penelitian
							<ul style="list-style-type: none"> Waktu dan tempat
3	Jurnal Maternity and Neonatal, vol. 09, No. 01 April 2021	Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu	Eka Yuliani & Sri Wulandari	<i>Pra Eksperiment</i>	Stratified Random Sampling	Hasil uji statistik di dapatkan nilai p adalah 0,0001 (p < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwaada perbedaan signifikan pengetahuan sebelum diberikan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi. Dalam penelitian ini Ha diterima bahwaada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pijat bayi di desa kepenuhan hulu kecamatan ramah samo kabupaten rokan hulu.	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel penelitian Desain penelitian <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Instrumen penelitian berupa kuesioner Waktu dan tempat

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian